

---

**FUNGSI IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBANTU MEMENUHI KEBUTUHAN  
KELUARGA DI KELURAHAN POEA KECAMATAN RUMBIA TENGAH**

***FUNCTION OF HOUSEHOLD WOMEN TO HELP MEET FAMILY NEEDS IN POEA SUB-  
DISTRICT, CENTRAL RUMBIA***

**Nanamardiana<sup>2</sup>**

*e-mail: nanamardiana@gmail.com*

**Jamiludin<sup>3</sup>**

*e-mail: jamiludin@uho.ac.id*

**La Ode Monto Bauto<sup>4</sup>**

*e-mail: laodemonto.bauto@uho.ac.id*

<sup>1)</sup>Hasil Penelitian Tahun 2020, <sup>2),4)</sup>Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP, <sup>3)</sup>Jurusan Sosiologi FISIP UHO

---

**ABSTRAK:** Penelitian ini menguraikan masalah bentuk-bentuk fungsi ibu rumah tangga yang bekerja dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Poea Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat fungsi ibu rumah tangga yang bekerja dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Poea Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif sumber teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan 4 tahap yaitu; 1) pengumpulan data, 2) redaksi data, 3) penyajian data, 4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Fungsi ibu rumah tangga yang bekerja dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Poea Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana adalah: a) Fungsi ekonomi; b) Fungsi kasih sayang; c) Fungsi agama; d) Fungsi Pendidikan; e) Fungsi perlindungan; 2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat fungsi ibu rumah tangga yang bekerja dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Poea Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. 1) Faktor pendukung adalah sebagai berikut: a) Faktor ekonomi; b) Faktor keinginan untuk menyekolahkan anak kejenjang yang lebih tinggi; c) Faktor sosial. 2) Faktor penghambat yaitu: a) Rendahnya akses yang dimiliki wanita dalam hal sumber daya ekonomi; b) Faktor kesehatan

**Kata Kunci: Fungsi, Ibu Rumah Tangga, dan Keluarga**

---

**ABSTRACT:** This study describes the problem of the functions of housewives who work in helping meet the needs of families in Poea Village, Rumbia Tengah District, Bombana Regency and the factors that support and hinder the function of housewives who work in helping meet family needs in Poea Village, Rumbia Tengah District, Bombana Regency. This research is a descriptive qualitative field research data collection technique using observation, interviews and document study. The data analysis technique is descriptive qualitative using 4 stages, namely; 1) data collection, 2) data editor, 3) data presentation, 4) drawing conclusions. The results of this study indicate that: 1) The functions of housewives who work in helping meet the needs of families in Poea Village, Rumbia Tengah District, Bombana Regency are: a) Economic functions; b) The function of compassion; c) Religious functions; d) Educational Function; e) Protection function; 2) Factors that support and hinder the function of housewives who work in helping meet the needs of families in Poea Village, Rumbia Tengah District, Bombana Regency. 1) Supporting factors are as follows: a) Economic factors; b) The factor of desire to send children to a higher level of education; c) Social factors. 2) Inhibiting factors, namely: a) The low access that women have in terms of economic resources; b) Health factors

**Keywords: Function, Housewife, and Family**

---

## **PENDAHULUAN**

Tuntutan dan kebutuhan hidup di era globalisasi ini membuat disetiap keluarga berupaya kerja keras agar dapat bertahan hidup. Dalam hal ini perempuan yang berperan sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya harus. Peran wanita dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi menjadi suatu keharusan, akibat semakin mendesaknya kebutuhan hidup. Sulitnya keadaan ekonomi keluarga seringkali memaksakan beberapa anggota keluarga khususnya wanita untuk mencari nafkah, mengingat kebutuhan hidup semakin sukar dipenuhi oleh penghasilan suami, sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarganya. Hal ini terlihat jelas pada keluarga dengan ekonomi rendah, wanita terdorong untuk ikut berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarganya dengan bekerja di sektor publik. Wanita dari keluarga ekonomi menengah ke atas juga tidak sedikit yang terjun kedalam dunia kerja.

Perempuan, bekerja merupakan kegiatan utama dengan persentase tertinggi. Meskipun demikian, kegiatan mengurus rumah tangga juga memiliki persentase yang cukup tinggi. Bila diamati, persentase perempuan berumur 15 tahun yang kegiatan utamanya pada seminggu yang lalu adalah mengurus rumah tangga, adalah 37,86 persen. Sementara itu, jika dibandingkan dengan kelompok laki-laki, persentase perempuan berumur 15 tahun yang mengurus rumah tangga, jauh lebih tinggi. Persentase laki-laki berumur 15 tahun yang mengurus rumah tangga hanya berada hanya 3,65 persen (BPS, 2018: 19).

Sedangkan APM tahun 2017 memiliki pola yang hampir sama dengan APK. APM SD perempuan sekitar 97,04 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan APM SD lakilaki yang sekitar 97,34 persen. Hal yang berbeda terjadi pada jenjang pendidikan SMP sampai PT, APM perempuan lebih tinggi dibandingkan APM laki-laki. APM SMP 79,34 persen berbanding 77,51 persen, APM SMA 61,18 persen berbanding 59,60 persen, dan APM PT 19,94 persen berbanding 17,33 persen. Pola yang sama terjadi di perkotaan dan di perdesaan, hanya saja kesenjangan yang terjadi lebih besar di perdesaan dibandingkan di perkotaan, jika dilihat berdasarkan tingkat kesejahteraan pola APM memiliki kesamaan dengan APK, APM SD perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki, yaitu 96,86 persen berbanding 97,01 persen. Sedangkan pada jenjang pendidikan SMP, SMA, dan PT, APM perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki masing-masing sebesar 76,31 persen berbanding 71,55 persen; 49,08 persen berbanding 45,74 persen; dan 7,66 persen berbanding 6,19 persen. Sementara itu, pada tingkat kesejahteraan tertinggi (kuintil 5), APM SD, SMP, dan SMA perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan laki-laki, yaitu 96,55 persen berbanding 97,00 persen; 78,87 persen berbanding 79,69 persen; dan 67,22 persen berbanding 71,06 persen. Sedangkan pada jenjang pendidikan perguruan tinggi, APM perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki sebesar 38,19 persen berbanding 35,70 persen (BPS, 2018: 13-14)

Realitanya kondisi ekonomi memang menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam kehidupan rumah tangga. Banyak kasus perceraian terjadi yang dipicu oleh masalah tidak tercukupinya kebutuhan hidup. Hal ini dibuktikan dari angka tertinggi perceraian pada pengadilan agama disalah satu kota besar di Indonesia tahun 2016 adalah karena faktor ekonomi (Octavia, 2017:108), dimana masing-masing pasangan tidak kuat menghadapi ujian ekonomi yang mendesak rumah tangga mereka.

Tingkat kehidupan keluarga yang ekonomi rendah berbeda sekali dengan ekonomi keluarga yang tinggi. Jika keluarga yang berekonomi rendah akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya. Sedangkan keluarga yang berekonomi tinggi akan mengalami kemudahan dalam memenuhi kebutuhannya.

Secara sosiologis, dalam kehidupan masyarakat Indonesia ada dua hal yang terjadi mengenai peran perempuan, yang pertama secara tekstual peranan perempuan masih dipermasalahkan sebagian orang dengan mengatakan bahwa peran perempuan hanya disekitar rumah dan membesarkan anak, yang kedua secara kontekstual kondisi perekonomian keluarga memaksa perempuan untuk mencari nafkah tambahan di luar rumah. Kedua asumsi ini didasari pada kenyataan bahwa perempuan diperhadapkan pada dua peran, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai perempuan dalam profesi apapun, seorang ibu rumah tangga, guru, dosen, pengusaha memiliki posisi sama yang pada akhirnya adalah konsekuensi logis yang harus diterima. (Andi Nurfitri Balasong, 2006: 39) wanita merupakan suatu golongan yang sangat berperan penting

dalam sektor pembangunan, wanita mempunyai persamaan dan kedudukan yang tinggi dengan pria, yaitu sebagai tempat untuk mengembangkan suatu pembangunan nasional suatu Negara. Wanita memerlukan perhatian penting dari pemerintah sebab ia dapat dikatakan sebagai tokoh yang luar biasa karena selain mengurus keluarga banyak wanita yang berhasil dalam berbagai bidang. Dalam UUD 1945 ditegaskan bahwa setiap warga Negara laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kegiatan pembangunan upaya untuk dilaksanakannya keberhasilan nasional sebagai pengamalan Pancasila yang meliputi pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Sugiono (2011: 34) ada dua tipe peranan wanita yaitu: (1) peran wanita seluruhnya dalam pekerjaan rumah tangga atau pemeliharaan kebutuhan, (2) wanita mempunyai peranan dalam rumah tangga dan bekerja mencari nafkah. Pada masyarakat modern, tuntutan kehidupan saat ini semakin bertambah terutama dibidang sosial dan ekonomi. Semua ini mengakibatkan status perempuan tidak lagi sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan dituntut perannya dalam berbagai kehidupan sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja membantu suami, untuk menopang ekonomi keluarga.

Perempuan bekerja diluar rumah bukan hanya sebagai tuntutan pribadi atau sebagai usaha aktualisasi diri tetapi karena keharusan menopang biaya rumah tangga untuk meningkatkan status keluarga dalam masyarakat. Meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja berdampak pada pergeseran peran perempuan dari sektor domestik ke publik.

Sekarang ini kaum wanita tidak saja berperan tunggal, tetapi juga berperan ganda. Atau dengan perkataan lain ibu rumah tangga tidak saja berperan pada sektor domestik, tetapi juga berperan disektor publik. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini pihak perempuan banyak yang berperan aktif untuk menopang ekonomi keluarga. Perempuan tidak sekedar menjadi perhiasan rumah, tetapi juga mempunyai peran dalam keluarga.

Seseorang yang belum berkeluarga mempunyai kedudukan dan fungsinya sebagai anak dari orang tuanya. Namun setelah mereka berkeluarga sendiri maka mereka mempunyai hak dan kewajiban yang baru yaitu hak dan kewajiban sebagai suami istri (Pujosuwarno, 1994:40).

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya (Mongid, 1995: 2). Dalam kehidupan berkeluarga, setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban, serta peran masing-masing. Peran ayah sangat besar dan penting dalam kehidupan berkeluarga. Ayah memang bukan yang melahirkan anak, tetapi peranan ayah dalam tugas perkembangan anak sangat dibutuhkan. Kewajiban ayah selain menafkahi ekonomi keluarga, juga diharapkan sebagai teman dan guru yang baik untuk anak dan istrinya. Ayah sebagai kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Ayah harus memenuhi kebutuhan anak dan istrinya, meliputi aspek papan, sandang, dan pangan.

Seorang ibu mempunyai peranan penting dalam kehidupan suatu keluarga, (Pujosuwarno, 1994:44) didalam kehidupan rumah tangga seorang ibu berkewajiban melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami.

Seperti yang telah tercantum di dalam Undang-Undang Perkawinan No.1 Tahun 1974 Pasal 31 Ayat 3 yang berbunyi "suami adalah kepala keluarga dan istri adalah iburumah tangga". Dengan demikian seorang suami yang menjadi kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya. Mendidikserta dapat menjadi teladan bagi anak istrinya merupakan kewajiban seorang kepala keluarga.

Begitu juga, dengan seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Untuk mendidik anak, ibu memegang peranan yang paling dominan di bandingkan seorang ayah.

Seorang ibu mempunyai tanggung jawab yang pertama terhadap anak karena ibu yang paling dekat dengan anak. Seorang ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, mengasuh serta membesarkan anak. Dalam hal ini, ibu yang paling tahu mengenai keadaan anak.

Oleh karena itu, ibu memiliki tanggung jawab yang pertama dan utama terhadap anak. Baik atau buruknya keadaan anak waktu dewasa nanti tergantung pada pendidikan yang diterimanya sewaktu masih kecil, terutama pendidikan yang diberikan oleh seorang ibu. Pendidikan dalam hal ini tidak terbatas pada pendidikan yang sengaja diberikan, misalnya mengajarkan anak pada kebiasaan yang baik, sopan santun, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya, tetapi pendidikan yang tidak sengaja akan mempengaruhi anak. Semua hal yang terjadi di dalam rumah tangga dan keluarga, seperti perasaan, perilaku, dan pergaulan ibu bapak dirumah ataupun diluar rumah akan banyak mempengaruhi kondisi baik buruknya seorang anak.

Pentingnya ibu rumah tangga tidak hanya pada pendidikan anak, tetapi juga meliputi peran terhadap kondisi kesejahteraan keluarga. Dalam kehidupan keluarga di masyarakat, ayah dan ibu saling bahu membahu mengelolah rumah tangganya agar mapan dan sejahtera. Peran dan tanggung jawab ibu dalam membentuk keluarga yang sejahtera tidak dapat di pisahkan dari peran dan tanggung jawab seorang ayah. Keduanya saling melengkapi dan saling mendukung dalam membentuk keluarga yang sejahtera

Begitu juga yang terjadi pada ibu rumah tangga yang ada di Kelurahan Poea, Kecamatan Rumbia Tengah, Kabupaten Bombana. Ibu rumah tangga yang memiliki peran ganda dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yaitu dengan menjadi wanita pekerja (klining servis, baby sister dan buruh hutan). Dengan melakukan pekerjaan ini mereka percaya bahwa dapat meringankan beban ekonomi keluarga tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga.

Para ibu rumah tangga ini harus membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka di tuntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal ini mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang sejahtera sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini, telah dilaksanakan pada bulan Desember Tahun 2019. Penelitian ini, bertempat di Kelurahan Poea Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana. Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji Fungsi Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Kelurahan Poea Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat deskriptif. (Sugiyono 2007: 20).

Menurut Moleong (2007), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah Ibu-ibu Rumah Tangga di Kelurahan Poea Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana dengan jumlah informan sebanyak 20 Orang. Rulam Ahmadi (2005: 2) terdapat tiga tehnik pengumpulan data dalam Menurut penelitian kualitatif. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi (Pengamatan), yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. (2) Wawancara, yaitu proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara, dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Zainal Arifin (2011: 170). (3) Dokumentasi, yaitu proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun. Baik itu yang berupa tulisan, lisan, dan gambaran.

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan

data pada penelitian itu harus melalui beberapa teknik pengujian. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data, yaitu Triangulasi (Moleong, 1991: 175). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah Triangulasi Sumber. Peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2011: 330).

Data yang diperoleh melalui catatan lapangan dianalisis sejak awal pelaksanaan hingga akhir penelitian, yakni data yang diperoleh dilapangan disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya, data tersebut di interpretasi untuk menggambarkan kenyataan yang sebenarnya sesuai dengan ucapan informan (Deskriptif Kualitatif) sehingga terlihat hubungan secara logis dengan berbagai fakta yang ada.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### *Bentuk Fungsi Ibu Rumah Tangga yang bekerja dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Keluarga*

Pekerja wanita yang sudah berkeluarga merupakan sumber daya manusia yang produktif dalam membantu kepala keluarga dalam hal ini suami untuk mencari nafkah. Peran pekerja wanita yang berkeluarga adalah membantu ekonomi rumah tangga sehingga subur pemasukan keluarga tidak hanya satu, melainkan dua. Peran pekerja wanita yang berkeluarga penting untuk menumbuhkan generasi yang berkualitas. Di era globalisasi saat ini dalam sebuah rumah tangga tidak hanya difokuskan kepada kepala keluarga dalam hal ini suami untuk mencari nafkah karena kebutuhan hidup dari waktu-kewaktu selalu bertambah dan pendapatan suami yang tidak menjamin dalam pemenuhan kebutuhan maka perlu istri membantu kepala keluarga mencari nafkah.

#### **1. Fungsi Ekonomi**

Fungsi ekonomi adalah serangkaian dari fungsi lain yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah keluarga. Fungsi ini dilakukan dengan cara mencari sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pada kasus seperti ini memilih untuk bekerja semata-mata untuk tanggung jawab dan untuk memperoleh uang karena keadaan social ekonomi mereka relatif rendah, sehingga faktor utama untuk bekerja adalah mendapatkan uang guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Seringkali kebutuhan rumah tangga yang begitu besar dan mendesak membuat istri harus bekerja karena penghasilan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini sebagaimana yang diungkap oleh ibu Hatriani bahwa:

Seorang istri bekerja karena untuk membantu suami yang kurang sehat kemudian penghasilan suami juga tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Akibat semakin sulitnya keadaan ekonomi keluarga seringkali memaksakan beberapa anggota keluarga khususnya wanita untuk mencari nafkah untuk membantu perekonomian keluarga mengingat kebutuhan hidup yang semakin sulit dipenuhi oleh penghasilan suami sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Di samping itu seorang istri yang ikut bekerja di luar rumah karena penghasilan suami yang dinilai kurang memadai dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Usaha untuk meningkatkan peranan dan sumbangan wanita dalam pembangunan, termasuk menunjang perekonomian keluarga, ternyata wanita Indonesia menyadari sepenuhnya meningkatkan taraf hidup dan kemajuan, sehingga dapat terpenuhi kebutuhan dalam rumah tangga. Potensi wanita yang cukup besar jumlahnya itu mempunyai arti dan mengambil bagian secara aktif baik dalam pembangunan dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Ekonomi adalah kegiatan atau usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan demikian secara konseptual hampir semua aktifitas manusia terkait dengan memenuhi kebutuhan dan keinginan dalam hidupnya. wanita ikut bekerja di luar rumah karena penghasilan suami mereka tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga mereka sehari-hari.

#### **2. Fungsi Kasih Sayang**

Kasih sayang adalah komponen penting dalam pembentukan karakter anak. Fungsi kasih sayang memiliki makna bahwa keluarga harus menjadi tempat menciptakan suasana cinta dan kasih

sayang dalam kehidupan berkeluarga. Fungsi kasih sayang dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman serta memberikan perhatian antara anggota keluarga. Ibu rumah tangga memberikan rasa kasih sayang kepada anaknya dalam aspek kesehatan karena kesehatan keluarga sangat penting terutama anak-anak mereka. Meskipun mereka sangat sibuk bekerja mereka juga selalu merawat keluarganya dengan baik seperti halnya membersihkan rumah agar tidak terserang penyakit, selalu memberikan kasih sayang kepada anaknya agar anak terjaga dengan baik. Apabila anak atau salah satu anggota keluarga sakit mereka selalu memberikan kasih sayang yang lebih serta mengajarkan tentang pentingnya kesehatan, sehingga pada saat salah satu anggota keluarga ada yang sakit ibu sibuk mencari obat di warung dan Karena di Kelurahan Poea masi banyak yang percaya dukun bahkan hamper semua warga Kelurahan Poea kalau anak mereka sakit masih mengandalkan yang namanya dukun.

### **3. Fungsi Keagamaan**

Agama yaitu kebutuhan dasar setiap manusia. Keluarga adalah tempat pertama penanaman nilai-nilai keagamaan dan pemberi identitas agama pada setiap anak yang lahir. Keluarga menumbuhkan serta mengembangkan nilai-nilai agama sehingga anak menjadi manusia yang berahlak baik dan bertakwa keluarga mengajarkan seluruh keluarganya untuk melaksanakan ibadah dengan penuh keimanan dan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa.

Peran seorang ibu dalam suatu keluarga sangat penting terutama mendidik serta menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anaknya agar menjadi manusia yang berahlak baik dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua.

### **4. Fungsi Pendidikan (Sosialisasi)**

Pendidikan yaitu selalu dibutuhkan dalam suatu keluarga dengan menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, serta yang penting adalah mendidik anak dan memberi motivasi kepada anak agar menjadi anak yang sukses. Orang tua selalu mengajarkan anak-anaknya harus sopan terhadap orang lain agar mereka memiliki perilaku yang baik. memberikan dukungan terhadap pendidikan anak mereka baik dari peran publik maupun peran domestik, di mana peran publik yang dilakukan para ibu rumah tangga sangat memberikan sumbangan dalam keluarga untuk biaya pendidikan anak. Begitupun dengan peran domestik mereka ibu rumah tangga selalu mendidik, membimbing dan memberikan apa yang dibutuhkan anak, dan mengajarkan hal-hal yang baik terhadap anak-anaknya agar anak-anaknya menjadi anak yang baik, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

### **5. Fungsi Perlindungan (Keamanan)**

Fungsi perlindungan dalam hal ini adalah untuk melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman. Orang tua harus melindungi anak-anak mereka agar mereka tidak terjerumus kejalan yang salah karena di zaman sekarang ini pergaulan bebas merajalela dimana-mana orang tua harus menanamkan nilai-nilai moral dalam kehidupan anak mereka sehingga anak mereka menjadi anak yang kuat, mandiri dan pemberani.

Bentuk fungsi ibu rumah tangga dalam membantu memenuhi kebutuhan fungsi keluarga yaitu Pekerja wanita yang sudah berkeluarga merupakan sumber daya manusia yang produktif dalam pembangunan baik dalam lingkup keluarga. Peran pekerja wanita yang berkeluarga adalah membantu ekonomi rumah tangga, sehingga subur pemasukan keluarga tidak hanya satu, melainkan dua. Peran pekerja wanita yang berkeluarga penting untuk menumbuhkan generasi yang berkualitas.

## ***Faktor Pendukung dan Penghambat Fungsi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Keluarga***

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Faktor Ekonomi**

Ekonomi merupakan salah satu faktor wanita berperan ganda. Dimana sebagian kepala keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Apalagi kepala keluarga tidak

mempunyai pekerjaan tetap otomatis tidak akan mendapatkan penghasilan yang tetap pula. Apalagi dizaman yang sekarang ini dimana kebutuhan rumah tangga yang serba mahal. Keadaan ini sangat sulit dihadapi oleh kepala keluarga yang tidak mempunyai penghasilan tetap. Keadaan ini jika dibiarkan begitu saja maka kebutuhan rumah tangga tidak akan terpenuhi. Disinilah dibutuhkan peran seorang istri, dimana agar kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi maka istri harus terlibat langsung dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga.

Peran ganda yang dilakukan seorang wanita adalah terkadang suatu pekerjaan yang terpaksa mereka lakukan demi memenuhi kebutuhan mereka. Sebenarnya mereka tidak mau berperan ganda tetapi tidak ada pilihan lain yang mereka dapat lakukan. Terkadang para ibu rumah tangga tidak mampu membagi waktu antara tugas domestik rumah tangga dan publik, tetapi jika ibu rumah tangga berada pada posisi yang sangat terpuruj, maka tidak ada jalan lain selain harus mampu berperan ganda, demi kelangsungan keluarganya. ekonomi merupakan faktor penunjang dalam kehidupan rumah tangga. Ketika faktor ini tidak mendukung maka kebutuhan rumah tangga tidak akan terpenuhi segalanya termasuk menempuh pendidikan. Penghasilan yang minim ditengah mahalny pendidikan sangat sulit dirasakan orang tua dalam menyekolahkan anaknya.

#### **b. Faktor Keinginan untuk Menyekolahkan Anak Kejenjang yang Lebih Tinggi**

Keinginan menyekolahkan anak kejenjang yang lebih tinggi selalu dirasakan oleh setiap orang tua karena pendidikan itu sangat penting bagi orang tua yang mengerti betapa pentingnya arti pendidikan. Seorang ibu rela kerja keras demi pendidikan anak. karena pendidikan sangat penting bagi orang tua semakin tingginya pendidikan anak orang tua juga ikut bangga. Keterlibatan wanita bekerja karena tidak mengharapkan penghasilan suami semata-mata hanya mengharapkan penghasilan sendiri untuk memenuhi segala kebutuhan.

#### **c. Faktor Sosial**

Para wanita yang mempunyai peran ganda beranggapan bahwa wanita itu tidak mesti harus bergantung terus kepada penghasilan suami. Jika bergantung kepada penghasilan suami maka keinginan-keinginan yang di luar kebutuhan pokok rumah tangga tidak akan terpenuhi. Oleh sebab itulah wanita ingin berperan di luar urusan domestik rumah tangga, agar bisa mendapatkan sesuatu yang bernilai ekonomi. Jika wanita mempunyai penghasilan sendiri maka kebutuhan dan keinginannya sebagai wanita akan terpenuhi tanpa harus menunggu penghasilan dari suami. Adanya teman kita bisa mendapatkan pekerjaan, maka dapat mendorong seseorang agar dapat bekerja di rana publik. Keterlibatan wanita di rana publik dapat mempengaruhi ekonomi keluarga. Para ibu rumah tangga diharapkan dapat bersosialisasi dengan ibu rumah tangga yang lain dalam hal yang positif. Terkadang dengan seringnya seseorang bergaul dengan orang lain maka wawasan seseorang dapat bertambah. Dan bisa berpikir bahwa wanita bukan hanya selaku mengurus urusan domestik rumah tangga saja tetapi wanita juga harus dapat bergaul di lingkungan publik, yang wanita berperan ganda maka wanita bisa mandiri tanpa menghasilkan suami

Meningkatnya peran wanita sebagai pencari nafkah keluarga maka bertambah pula masalah-masalah yang timbul. Kedua peran tersebut sama-sama membutuhkan waktu tenaga, dan perhatian sehingga kalaun peran yang satu dilakukan dengan baik maka yang lain terabaikan sehingga timbul konflik peran. Seseorang istri yang menjadi ibu rumah tangga dan pencari nafkah (berperan ganda) harus memenuhi tugas dan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga dan diharapkan dapat menjalankan peranannya sebagai seorang istri dan pencari nafkah.

Istri di dalam rumah tangga pada umumnya bertugas mengurus rumah tangga seperti memasak, membersihkan rumah dan membuat masakan untuk keluarga. Peran domestik dipahami sebagai peran yang berkaitan dengan urusan rumah tangga, seperti menangani pekerjaan dapur yang berkaitan dengan urusan rumah tangga, mengasuh anak menyediakan kebutuhan sekolah, menyiapkan makanan untuk keluarga. Peran domestik identik dengan pekerjaan istri yang berperan dalam wilayah domestik yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan rumah tangga

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Rendahnya Akses yang dimiliki Perempuan dalam hal Sumber Daya Ekonomi**

Rendahnya akses yang dimiliki wanita dalam hal sumber daya ekonomi, membuat wanita menjadi terbatas untuk mencari pekerjaan yang dapat menghasilkan ekonomi. Apalagi jika sudah berkeluarga dimana urusan domestik rumah tangga merupakan suatu kewajiban yang dijalankan

oleh seorang ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga yang ingin mencari pekerjaan di luar rumah harus terlebih dahulu menyelesaikan tugas pokoknya sebagai ibu rumah tangga. Jika wanita belum dapat menyelesaikan tugas domestik rumah tangga maka tidak di perkenankan untuk keluar rumah. Ditambah lagi jika kepala keluarga dalam hal ini suami tidak memperbolehkan istrinya untuk bekerja di luar rumah. Ibu rumah tangga bekerja tidak dapat dukungan dari seorang suami, mereka bekerja hanya keinginan mereka sendiri karena keinginan mereka mau membantu suami agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.

#### **b. Faktor Kesehatan**

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia karena setiap aspek kehidupan yang kita lakukan untuk beraktifitas termaksud bekerja untuk mencari nafkah membutuhkan kesehatan, apabila kesehatan kita terganggu maka kita tidak bisa bekerja. Dalam hal ini ada satu kasus yang terjadi di Kelurahan Poea Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten Bombana ada seorang ibu pekerjaannya terhambat karena kesehatannya terganggu dalam hal ini sakit. Kesehatan sangat penting dalam kehidupan manusia karena semua kegiatan yang kita lakukan membutuhkan kesehatan. Kemudian ketika kesehatan kita terganggu pekerjaan yang kita ingin kerjakan akan tertunda. Maka dari itu kesehatan adalah faktor penghambat peran ibu sedangkan faktor pendukung lainnya yakni pertama faktor pendukung peran ibu rumah tangga yang bekerja dalam membantu memenuhi kebutuhan fungsi keluarga yaitu: (a) faktor ekonomi merupakan salah satu faktor pendukung wanita dalam berperan ganda. Di mana sebagian kepala keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. (b) Faktor sosial merupakan di mana para wanita yang mempunyai peran ganda beranggapan bahwa wanita itu tidak mesti harus bergantung terus kepada penghasilan suami maka keinginan-keinginan yang di luar kebutuhan pokok rumah tangga tidak akan terpenuhi. Kedua faktor penghambat peran ibu rumah tangga yang bekerja dalam membantu memenuhi fungsi keluarga yaitu: (1) Faktor penghambat peran ibu rumah tangga yang bekerja dalam membantu memenuhi fungsi keluarga yaitu: (a) Rendahnya akses yang dimiliki perempuan dalam hal sumber daya ekonomi adalah wanita menjadi terbatas untuk mencari pekerjaan yang dapat menghasilkan ekonomi. (b) Faktor kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia karena setiap aspek kehidupan yang kita lakukan untuk beraktifitas termaksud bekerja untuk mencari nafkah membutuhkan kesehatan, apabila kesehatan kita terganggu maka kita tidak bisa bekerja.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Fungsi ibu rumah tangga yang bekerja dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga yaitu Pekerja wanita yang sudah berkeluarga merupakan sumber daya manusia yang produktif dalam pembangunan baik dalam lingkup keluarga. Peran pekerja wanita yang berkeluarga adalah membantu ekonomi rumah tangga, sehingga subur pemasukan keluarga tidak hanya satu, melainkan dua. Peran pekerja wanita yang berkeluarga penting untuk menumbuhkan generasi yang berkualitas. Oleh karena itu pada peran ibu rumah tangga dalam memenuhi fungsi keluarga, meliputi: (a) Fungsi ekonomi, fungsi ekonomi adalah serangkaian dari fungsi lain yang tidak dapat dipisahkan dari sebuah keluarga. Fungsi ini dilakukan dengan cara mencari sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, (b) Fungsi kasih sayang, kasih sayang adalah komponen penting dalam pembentukan karakter anak fungsi kasih sayang memiliki makna bahwa keluarga harus menjadi tempat menciptakan suasana cinta dan kasih sayang dalam kehidupan berkeluarga fungsi kasih sayang dapat diwujudkan dalam bentuk memberikan kasih sayang dan rasa aman serta memberikan perhatian antara anggota keluarga, (c) Fungsi keagamaan, Agama yaitu kebutuhan dasar setiap manusia. (d) Fungsi Pendidikan, Pendidikan yaitu selalu dibutuhkan dalam suatu keluarga dengan menyekolahkan anak untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan membentuk perilaku anak yang sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, serta yang penting adalah mendidik anak dan memberi motivasi kepada anak agar menjadi anak yang sukses, (e) Fungsi Perlindungan, Fungsi perlindungan bertujuan untuk melindungi anak dari tindakan-tindakan yang tidak baik, sehingga anggota keluarga merasa terlindungi dan merasa aman. (2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat fungsi ibu rumah tangga yang bekerja dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga di Kelurahan Poea Kecamatan Rumbia Tengah Kabupaten

Bombana adalah Faktor pendukung peran ibu rumah tangga yang bekerja dalam membantu memenuhi kebutuhan fungsi keluarga seperti (a) Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor pendukung wanita dalam berperan ganda. Di mana sebagian kepala keluarga tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Apalagi kepala keluarga tidak mempunyai pekerjaan tetap otomatis tidak akan mendapat penghasilan yang tetap pula. Apalagi di zaman yang sekarang ini di mana kebutuhan rumah tangga yang serba mahal. Keadaan ini sangat sulit dihadapi oleh kepala keluarga yang tidak mempunyai penghasilan tetap. Keadaan ini jika dibiarkan begitu saja maka kebutuhan rumah tangga tidak akan terpenuhi. Disinilah dibutuhkan peran seorang istri, di mana agar kebutuhan ekonomi keluarga dapat terpenuhi maka istri harus terlibat langsung dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, (b) Faktor sosial merupakan di mana para wanita yang mempunyai peran ganda beranggapan bahwa wanita itu tidak mesti harus bergantung terus kepada penghasilan suami maka keinginan-keinginan yang di luar kebutuhan pokok rumah tangga tidak akan terpenuhi. Oleh sebab itulah wanita ingin ingin berperan di luar urusan domestik rumah tangga agar bisa mendapatkan sesuatu yang bernilai ekonomi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, 1994. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achmad Santosa, Arimbi, Horoepoetri. 2003. *Peran Serta Masyarakat Dalam pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Walhi.
- Ahmadi, Abu. 1990. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Nurfitri Balasong. 2006. *Perempuan untuk perempuan*. Jakarta: Agatama Media Prestasi
- BPS. 2018. *Profil Perempuan Indonesia. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak*. Jakarta
- Campbell, I, dan Peeters, E (2008). "Low Pay, Compressed Schedules and High Work Intensity: a study of contract cleaners in Australia". *Australian Journal of Labour Economics*. 11(1), 27-46.
- Farida, L. (2011). *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Formal Pada Ekonomi Keluarga di Kota Pekanbaru*. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 1(2), 103-112.
- Nilakusmawati, dkk. 2012. *Studi Faktor-faktor yang mempengaruhi wanita bekerja Di Kota Denpasar*, *Piramida Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. 3(1): 26-31.
- Nurhidayah, S. 2008. *Pengaruh Ibu Bekerja Dan Peran Ayah Dalam Coparenting Terhadap Prestasi Belajar Anak*. *Jurnal Soul*. 1(2): 44-55